Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah
E-ISSN: 2252-4436 P-ISSN: 2654-6132
Vol. 33 No. 02 Oktober 2026

PROBLEMATIKA MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI SMPIT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH KARAWANG

Widi Astuti[1], Lilis Karyawati[2], Nia Kurnia[3]
Email: 2110631110206@student.ac.id, lilis.karyawati@fai.unsika.ac.id, nia.kurnia@fai.unsika.ac.id
(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstract:

Student difficulties in tahfidz instruction at SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Karawang are the focus of this research. Even though the Qur'an is a sacred text that is simple to understand, many pupils nevertheless struggle to commit its stories to memory. Both internal and environmental variables contribute to these issues; for example, indolence and forgetfulness are examples of the former, while challenges with time management and familiar tasks are examples of the latter. A student's ability to memorize is significantly affected by the level of assistance they receive from their family and the surroundings. The research used a qualitative methodology that relied on in-depth interviews and careful observation to compile its findings. Some of the issues that students reported included exhaustion, monotony, reading difficulties, and a lack of social support. Research from this research highlights the significance of developing strong reading abilities, effective time management, and receiving continuous assistance as means for pupils to memorize the Qur'an.

Keywords: *Problems, Memorizing, The Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Kitab suci yang dikenal sebagai Al-Qur'an diberikan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT untuk dijadikan pedoman hidup manusia. Bagi umat Islam, kitab ini menyediakan referensi harian tentang ajaran, petunjuk, dan aturan yang diberikan. Pewahyuan Al-Qur'an, yang terjadi selama dua puluh tahun oleh malaikat Jibril, menyelidiki banyak segi kehidupan manusia, termasuk aspek spiritual dan sosial. Oleh karena itu, Al-Qur'an lebih dari sekadar kitab agama; ia merupakan sumber kebijaksanaan dan prinsip bagi semua umat Islam. Pewahyuan ini merupakan proses bertahap yang dilakukan oleh para malaikat yang diutus untuk menyampaikan pesan dari Allah (Fadllurrohman et al.,

2022).

Rasulullah ﷺ pernah menyebutkan dalam sebuah kitab sejarah bahwa Abdullah bin Amr bin Al Ash radhiallahu anhuma adalah seorang sahabat: "Sampaikanlah apa yang aku ajarkan, meskipun hanya satu ayat, dan ceritakanlah kisah-kisah mengenai Bani Israil, dan itu tidak menjadi masalah. Namun, barang siapa yang dengan sengaja berbohong atas namaku, maka ia akan mendapatkan tempat di neraka.". (HR. Bukhari)

Masyarakat pada zaman jahiliyah terkenal dengan kaum yang *Ummi* yang berarti tidak dapat membaca dan menulis. Di sisi lain, kuru Quraisy, yakni suku Rasulullah SAW adalah suku ynag mahir dalam bersyair, fakta ini menjadi suatu bantahan terkait suatu statement yang mengatakan bahwa bangsa arab pada zaman itu mayoritas bangsa yang *Ummi.* Al-Qur'an yang pada awalnya diwahyukan kepada Nabi Muhammad oleh malaikat Jibril oleh Allah di Gua Hira, diturunkan kepadanya secara bertahap selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Di sini, Nabi Muhammad SAW mengeluarkan instruksi yang relevan secara sosial untuk menjamin distribusi dan pemeliharaan Al-Qur'an yang benar. Ia menasihati para pengikutnya untuk menghafal setiap bagian baru Al-Qur'an segera setelah diturunkan. Selain itu, Nabi secara khusus memerintahkan para sahabat dan ulama untuk mencatat bagian-bagian ini secara tertulis. (Deswina Putri & Harfiani, 2022; Akbar & Ismail, 2016).

Kemudahan Allah dalam menjadikan Al-Qur'an dapat diakses oleh mereka yang ingin mempelajarinya dengan penuh ketaatan merupakan salah satu dari sekian banyak manfaatnya. (Damayanti et al., 2024; Baduwalilan, 2016). Hal ini juga tercermin dalam firman Allah yang terdapat dalam Surah Al-Qamar 54:40.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿٤٠﴾

"Benarlah bahwa Kami telah memudahkan pengajaran dari Al-Qur'an. Adakah orang yang mau mengambil pelajaran dari teladannya?"

Ada empat kali pengulangan ayat ini dalam Surah Al-Qamar. Pesan yang ingin disampaikan dari pengulangan ini adalah bahwa Allah telah membuat Al-Quran mudah dibaca, dihafal, dan dipahami. Allah telah membuat Al-Quran mudah diakses dan dipahami.

Mempelajari Al-Quran dengan hafalan merupakan usaha keras yang memerlukan ketekunan melalui berbagai rintangan. Banyak orang penghafal Al-Quran gagal mencapai tujuan menghafalnya karena tidak bisa melewati ujian yang dihadapinya (Damayanti et al., 2024). Menghafal Al-Qur'an tentunya perlu dengan kefasihan lisan serta fasih dalam menggunakan hukum bacaan pada setiap lafadznya. Perlu diulangi bahwa setiap Muslim harus memberikan pertimbangan yang cermat dan studi yang mendalam terhadap penafsiran Al-Quran yang akurat.

Hal ini sangat penting agar para siswa dapat berlatih membaca Al-Qur'an dengan benar. Memiliki kemampuan membaca yang baik merupakan langkah awal yang penting bagi siapa saja yang ingin menghafal Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan lancar akan membantu menghafal karena ayat-ayat dan pelafalannya seringkali lebih mudah dihafal bagi seseorang yang sudah pandai membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, jika Anda ingin berhasil menghafal Al-Qur'an, menguasai strategi membaca yang tepat adalah suatu keharusan.(Deswina Putri & Harfiani, 2022)

Motif saja tidak cukup untuk menghafal Al-Quran; rasa ingin tahu dan daya pikir juga penting. Baik di sekolah maupun di rumah, kemampuan remaja untuk menghafal sangat dipengaruhi oleh bantuan yang mereka dapatkan dari keluarga. Tantangan yang paling signifikan adalah kelelahan dan kebosanan, jadi menemukan cara untuk mengatasi emosi ini sangatlah penting. Banyak siswa kesulitan mengatur waktu untuk menghafal karena usia mereka yang masih muda, dan beberapa masih terfokus pada permainan, yang mengganggu konsentrasi mereka dalam hafalan. (Deswina Putri & Harfiani, 2022).

B. METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang diteliti. Metode ini membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang objektif mengenai hambatan siswa SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Karawang dalam menghafal Al-Qur'an

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi, yaitu pendekatan terstruktur yang berupaya untuk menggambarkan, mengamati, dan memahami aktivitas dengan tujuan tertentu. Peneliti

dapat menyelidiki berbagai perilaku dan interpretasi dengan menggunakan strategi ini. Selain itu, peneliti dan informan terlibat dalam sesi tanya jawab lisan selama wawancara, yang merupakan jenis pengumpulan data lainnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data yang terperinci dan dapat diterapkan. (Damayanti et al., 2024; Abdussamad, 2021)

Observasi dan wawancara dilakukan di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Karawang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Observasi dilakukan sambil mengamati segala sesuatu yang terjadi di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data wawancara, diketahui bahwa siswa SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Karawang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Rasa ngantuk atau bosan, kurang lancar membaca, sulit memahami tajwid, jadwal padat sehingga sulit fokus dan membagi waktu, serta kurang mendapat dukungan dari orang-orang di sekitar seperti keluarga dan sahabat merupakan beberapa kendala yang dapat muncul ketika siswa ingin menghafal Al-Qur'an. Berikut ini adalah penelitian tentang kesulitan hafalan siswa tahfidz SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Karawang.

1. Hambatan Menghafal Al-Qur'an

   Sepanjang hidup di dunia, setiap individu tidak bisa lepas dari kesulitan dan tantangan, karena hal tersebut menjadi elemen krusial untuk menentukan apakah seseorang mencapai kesuksesan atau mengalami kegagalan dalam menjalani hidup yang sebenarnya di dunia.

   Merupakan praktik umum untuk mengklasifikasikan kesulitan yang dihadapi saat menghafal Al-Qur'an ke dalam dua kategori besar. Kedua jenis masalah tersebut dapat berasal dari dalam atau luar diri seseorang; yang pertama dikenal sebagai "internal," dan yang kedua sebagai "eksternal.".

   Berikut ini adalah penjelasan tentang berbagai unsur internal dan lingkungan yang menurut (Harahap, 2021) lazim dijumpai pada diri jamaah haji penghafal Al-Qur'an:

a. Faktor Internal

1) Malas

Salah satu masalah yang harus dihindari oleh para penghafal Al-Qur'an adalah rasa malas. Hafalan yang baik akan lambat laun menurun jika tidak sering dilatih. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an harus sering dilatih agar prosesnya tetap konsisten dan lancar.

2) Lupa

Karena sifat bawaan manusia, lupa merupakan masalah umum yang dihadapi banyak orang. Setiap orang dapat mengalami lupa pada suatu saat. Kesulitan lupa tetap ada ketika menghafal Al-Qur'an, terlepas dari IQ seseorang. Ada dua jenis utama lupa: yang terjadi secara alami pada semua manusia dan yang terjadi ketika kita ceroboh atau tidak fokus. "Fadhillah" (2021) menyebutkan.

b. Faktor Eksternal

1) Sulit Mengatur Waktu

Bagi mereka yang tidak mahir dalam mengatur waktu, akan mengalami kesulitan dalam menghafal dan merasa seolah-olah tidak memiliki waktu yang cukup. Untuk memanfaatkan waktu menghafal sebaik-baiknya, cobalah untuk menjadwalkannya pada waktu-waktu tertentu dalam sehari, seperti segera setelah salat, tengah malam, pagi-pagi sekali, atau setelah tidur. Ini dapat membantu Anda mengingat Al-Qur'an dengan lebih efisien.(Fadhillah, 2021)

2) Tasyabuhul ayat (ayat-ayat yang serupa dengan yang lain)

Banyak sekali ayat-ayat yang paralel dalam Al-Quran. Kenyataannya, tidak ada pengulangan, sehingga mustahil untuk menghafal ayat-ayat yang sebanding. Ini membuat penghafal Al-Qur'an merasa tertekan. Ayat-ayat ini hanya dapat diingat jika seorang penghafal memberikan perhatian lebih pada ayat-ayat yang serupa .

3) Kesibukan Organisasi

Menunda hafalan Al-Quran karena kesibukan merupakan alasan yang sah. Sebaliknya, hal itu seharusnya memotivasi Anda untuk meningkatkan keterampilan manajemen waktu agar dapat menghafal dengan lebih efektif. Seorang penghafal harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan keadaan dan menghindari terjebak dalam situasi negatif.

Ketidakmampuan menyediakan waktu untuk menghafal biasanya disebabkan oleh kesibukan di perusahaan, tugas akademis, dan tanggung jawab mengajar. Itulah sebabnya mengapa siswa harus sangat selektif dalam menentukan waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Misalnya, setelah shalat Magrib, siswa sering mengerjakan pekerjaan rumah kuliah dan kemudian menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (Harahap, 2021).

2. Menghafal Al-Qur'an

Abdul Aziz Abdul Rauf menggambarkan hafalan sebagai "proses mengulang informasi, baik melalui membaca maupun mendengarkan" (dalam Pohan, 2023). Untuk hal-hal yang perlu diingat berulang-ulang, metode ini umum digunakan. Frasa "menghafal Al-Qur'an" merupakan penggabungan dari istilah "menghafal" dan "Al-Qur'an."

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah menghafal diartikan sebagai usaha untuk menanamkan sesuatu dalam pikiran seseorang agar dapat diingat dengan baik (Setia, 2023).

Pembacaan ini ditandai dengan kata Arab "Qara'a-Yaqrau'-Qur'anan," asal kata Al-Qur'an. Dalam Surah Al-Qiyamah ayat 17-18, Allah berfirman sebagai berikut, yang konsisten dengan ini:

اِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهٗ وَقُرْاٰنَهٗۚ ﴿١٧﴾ فَاِذَا قَرَأْنٰهُ فَاتَّبِعْ قُرْاٰنَهٗۚ ﴿١٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya tugas kami untuk mengumpulkannya (ke dalam dadamu) dan (menjadikannya cerdas) dengan membacanya. Kalau sudah selesai membaca, lanjutkan dengan teksnya" (Q.S Al-Qiyamah: 17 18).

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses yang menguras banyak memori. Setelah dihafal, setiap ayat harus dibaca kata demi kata, tanpa merujuk ke mushaf Al-Qur'an. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an dan menghafal dengan tepat adalah hal yang sangat penting.

D. Kesimpulan

Permasalahan Hafalan Al-Qur'an pada Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz di SMPIT Al-Irsyad Islamiyah Karawang" mengungkapkan bahwa lingkungan internal dan eksternal siswa mempengaruhi proses hafalan. Siswa SMPIT Al-Irsyad Islamiyah Karawang mempelajari Al-Qur'an secara teratur, meskipun mereka sering kesulitan menghafal ayat-ayat yang diperlukan.

Oleh karena itu peneliti menungkapkan bahwa siswa perlu mengelola waktu dengan baik, dan mendapatkan dukungan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul selama proses penghafalan berlangsung. Studi ini menekankan perlunya penyesuaian strategi untuk masing-masing murid dan penyediaan bantuan berkelanjutan saat mereka berupaya menghafal Al-Qur'an.

E. Daftar Pustaka

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.

Akbar, A., & Ismail, H. (2016). Metode tahfidz Al-Qur'an dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 1–15.

Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode efektif menghafal Al-Qur'an bagi siswa madrasah ibtidaiyah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–20.

Arini, J., & Widawarsih, W. W. (2021). Strategi dan metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(2), 170–190.

Bahrin, S. R. (2022). Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Ibn Jauzi. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 14(1), 90–104.

Damayanti, E., Muir, S., & Siregar, S. (2024). Problematika santri dalam menghafal Al-Quran di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah Sihitang Padangsidimpuan. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, 1(3), 236–249.

Deswina Putri, A., & Harfiani, R. (2022). Problematika kegiatan siswa menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 796–806.

Fadilah, F. (2024). Peran guru tahfidz dalam memotivasi hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII SMP IT Al-Munadi Medan. *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 14(1).

Fadli, T., Sirojudin, R., Supardi, & Wasehudin. (2023). Pengaruh penerapan metode talaqqi dan takrir terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri. *COMSERVA: Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(11), 2848–2861.

Fadllurrohman, F., Pratama, A. I., & Azizah, N. (2022). Problematika penerapan pembelajaran tahfidz di MIN 07 Tabalong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1280.

Fadhillah, N. L. (2021). *Problematika Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Rejomulyo Kota Kediri*. Skripsi. IAIN Kediri.

Hakim, A., & Arifin, H. N. (2025). Pengaruh indikator penilaian tahfidz terhadap hafalan Al-Qur'an siswa MA Swasta Al-Amin Tabanan. *Tarbawi Ngabar: Journal of Education*, 6(1).

Halisah, H., Aji, A. P., & Gani, A. (2023). Upaya guru Qur'an dalam menangani problematika hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPIT Alam Mutiara Insan Sorong. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).

Hamna Jamal, H., Khalik, M. F., & Muchtar, M. (2025). Upaya guru tahfidz menanggulangi problematika menghafal Al-Qur'an peserta didik mata pelajaran tahfidz XB SMK Pesantren Tanwirus Sunnah. *Referensi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1).

Pohan, A. D. C. (2023). *Pengaruh Dukungan Sosial dan Optimisme terhadap Self-Efficacy Siswa dalam Menghafal Al-Quran di SMPIT Al-Fakhri Sunggal*. Tesis. Universitas Medan Area.

Setia, A. (2023). Metode menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Metro. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 591–601.

Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Haryuni, S. (2025). Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Fikri Kampung Pajak. *Instructional Development Journal*, 7(3).

Adkhani, F. F., & Tentiasih, S. (2025). Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa kelas II di MI Muhammadiyah Gasang. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).

Ali, H., & Budianto. (2025). Faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa SD/MI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).

Hafidz, M. N., Reksiana, R., Slamet, M. U. A., & Masuwd, M. (2026). The influence of motivation and methods of memorizing the Qur'an on the quality of students' memorization at MTs N 30 Jakarta. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 31(1), 109–127.